

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak kesehatan reproduksi diangkat dalam Konferensi Internasional Kependudukan dan Pembangunan/*International Conference on Population and Deveopment (ICPD)* di Kairo, Mesir pada tahun 1994, maka kesehatan Reproduksi menjadi bahasan yang luas di seluruh dunia (Depkes, 2003). Kesehatan reproduksi berkaitan dengan seluruh tahapan siklus kehidupan manusia. Salah satu tahapan itu adalah masa remaja yang merupakan masa peralihan dari anak menjadi manusia dewasa secara fisik, mental dan sosial. Masa remaja umumnya berkisar antara 11-21 tahun yang terdiri atas usia 11-13 tahun yang dikenal dengan masa remaja awal pubertas, usia 14-18 tahun atau masa remaja dan usia 19-21 tahun atau masa pemuda (BKKBN, 2004).

Pada masa remaja khususnya remaja putri akan mengalami perubahan fisik yang pesat, yang menjadi pertanda biologis dari kematangan seksual. Perubahan ini terjadi pada masa pubertas, yang secara fisiologis merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa pematangan reproduksi (Zein dan Suryani, 2005). Kejadian penting dalam masa pubertas ialah pertumbuhan badan yang cepat, timbulnya ciri-ciri kelamin sekunder yang dikenal dengan *thelarche* (pertumbuhan payudara), *pubarche* (timbul rambut kelamin) dan terjadinya *menarche* (menstruasi yang pertama) (BKKBN, 2004).

Penyebab utama mulainya *menarche* belum diketahui. Namun secara pasti diketahui bahwa ovarium mulai berfungsi di bawah pengaruh hormon gonadotropin dari hipofisis, dan hormon ini dikeluarkan atas pengaruh *releasing factor* dari *hipotalamus*. Dalam ovarium folikel mulai tumbuh dan walaupun folikel-folikel itu tidak sampai menjadi matang karena sebelumnya mengalami

atresia, namun folikel-folikel tersebut sudah sanggup mengeluarkan estrogen yang tampak pada pertumbuhan badan anak yang lebih cepat, terutama ekstremitasnya, dan badan lambat laun mendapat bentuk sesuai dengan jenis kelamin (Suhermi, 2007).

Banyak usaha telah dilakukan untuk menganalisis determinan (faktor penentu) datangnya *menarche*, namun masih belum diperoleh kesepakatan pendapat yang mantap tentang kepentingan serta peranan relatif berbagai faktor biologis, lingkungan dan sosial budaya. Hingga saat ini masih belum terungkap unsur-unsur apa yang berperan utama dalam proses pemasakan seksual tersebut. Faktor tunggal atau satu faktor penentu yang menentukan kapan datangnya pubertas, telah diakui bahwa sangat sulit atau bahkan tidak mungkin mencari, namun dapat diusahakan mencari faktor-faktor yang mempunyai korelasi tinggi dengan terjadinya *menarche*.

Status gizi pada wanita remaja sangat mempengaruhi terjadinya usia *menarche*, adanya keluhan-keluhan selama *menarche* maupun lamanya hari *menarche*. Menstruasi pertama pada umumnya terjadi pada usia 10-16 tahun (Proverawati & Misaroh, 2009). Dalam dasawarsa terakhir ini usia *menarche* telah bergeser ke usia yang lebih muda. Semmel Weiis dalam Wiknjosastro (2007) menyatakan bahwa 100 tahun yang lampau usia gadis-gadis Vienna pada waktu *menarche* berkisar antara 15-19 tahun. Sedangkan laporan pada tahun 2001 menstruasi pertama berlangsung pada usia 10-11 tahun hal ini disebabkan oleh keadaan nutrisi dan kesehatan yang lebih baik, semakin baik keadaan gizi remaja akan menyebabkan semakin muda usia *menarche* pada gadis remaja. Menurut Brown dalam Wiknjosastro (2007) menurunnya waktu usia *menarche* itu sekarang disebabkan oleh keadaan gizi dan kesehatan umum yang membaik, dan berkurangnya penyakit menahun.

Status gizi dapat ditentukan melalui pemeriksaan laboratorium maupun antropometri. Antropometri merupakan cara penentuan status gizi yang paling mudah dan murah. Indeks Massa Tubuh direkomendasikan sebagai indikator

yang paling baik untuk menentukan status gizi remaja. Masalah gizi pada remaja akan berdampak negatif pada tingkat kesehatan para remaja putri, misalnya penurunan konsentrasi belajar, penurunan kesegaran jasmani hal tersebut akan mempengaruhi saat *menarche* datang lebih awal (Permeisih *cit* Harasbitara, 2007).

Menurut Almatsier (2002), asupan energi mempengaruhi pertumbuhan. Apabila asupan tidak adekuat, akan menyebabkan seluruh unit fungsional remaja ikut menderita yaitu derajat metabolisme, tingkat kreativitas, tampilan fisik dan maturasi seksual. Awal pubertas terjadi pada usia 9-13 tahun, ada yang lebih dan berbagai penelitian menunjukkan bahwa munculnya masa pubertas dipengaruhi oleh status gizi dan kegiatan fisik. Perbaikan status gizi mempercepat usia awal pubertas, sedang kurang gizi atau diet ketat untuk menurunkan berat badan akan memperlambat *menarchenya*.

Remaja putri dengan status gizi dan kesehatan yang baik perkembangan seksualnya termasuk *menarche* akan mengalami percepatan. Status gizi yang ada di tiap daerah berbeda beda begitu juga dengan usia *menarche*. Usia *menarche* saat ini cenderung lebih awal bila dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Membaiknya standar kehidupan dewasa ini juga berpengaruh terhadap perbaikan gizi masyarakat serta menurunnya usia *menarche*. Faktor-faktor yang dianggap mempercepat *menarche* adalah adanya perbaikan gizi, latar belakang sosial ekonomi orang tua dan faktor keturunan (Wibowo, 2004). Penelitian Dewi (2009) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan *menarche* pada remaja putri di SD Negeri Serayu, dimana hasil perhitungan roods ratio menunjukkan bahwa status gizi mempengaruhi *menarche* pada siswi SD Negeri Serayu Yogyakarta

Selama ini pemerintah Indonesia memberikan perhatian yang cukup besar pada masalah kesehatan wanita, baik bagi pelajar maupun masyarakat. Bagi pelajar Indonesia, perhatian pemerintah dalam bidang kesehatan ini diwujudkan dengan dilaksanakannya program usaha kesehatan (UKS) di setiap sekolah atau

instansi pendidikan yang terkait, di dalam program UKS ini terdapat berbagai macam usaha pelayanan kesehatan untuk para siswi remaja putri. Program UKS ini telah di dilaksanakan berbagai pelatihan salah satunya penanganan pada siswi yang mengalami *menarche* pada saat di sekolah yaitu dengan cara memberi pengertian untuk menyikapi datangnya *menarche*, selain itu juga dilakukan pelatihan yang di ikuti para siswi yang di harapkan mampu menjadi kader kesehatan di sekolah sehingga mampu membantu petugas UKS dalam meningkatkan taraf kesehatan siswi terutama siswi yang mengalami *menarche* (Ismiyatun, 2002).

Peran bidan dalam menanggapi masalah tersebut dalam di wujudkan melalui tugasnya dalam memberikan pelayanan dengan mengkaji masalah dan kebutuhan pelayanan, serta memberikan waktu untuk mendengarkan keluhan-keluhan remaja putri yang mengalami *menarche* memberikan tindakan sesuai prioritas kebutuhan dalam memberikan pelayanan.

Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan bulan 22 Maret 2012 pada siswi di SMP 2 Bantul terhadap 10 siswi yang di ambil sebagai responden sudah mengalami *menarche*. Pengukuran status gizi dengan menggunakan ketentuan Indeks Massa Tubuh (IMT) yaitu dengan membandingkan berat badan dengan tinggi badan siswi. Hasil pengukuran didapatkan keterangan 4 siswi dengan status gizi baik, serta mengalami *menarche* pada usia 9-10 tahun, 5 siswi dengan status gizi kurang mengalami *menarche* pada usia 12-13 tahun, 1 siswi mengalami obesitas dan mendapatkan *menarche* pada usia 9 tahun.

Status gizi remaja sangat mempengaruhi terjadinya *menarche*. Terjadinya pergeseran usia *menarche* ke usia yang lebih muda, juga membutuhkan perhatian yang cukup untuk kesiapan mental remaja tersebut dalam menghadapi *menarche*. Remaja putri yang mendapatkan *menarche* lebih awal atau cepat karena asupan makanannya terpenuhi. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah status gizi terdapat hubungan dengan usia *menarche*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah “Bagaimana hubungan status gizi dengan usia *menarche* pada siswi kelas VII-VIII di SMP 2 Bantul Yogyakarta Tahun 2012?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahuinya hubungan status gizi dengan usia terjadinya *menarche* pada siswi kelas VII-VIII di SMP 2 Bantul Yogyakarta Tahun 2012.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahuinya status gizi pada siswi kelas VII-VIII di SMP 2 Bantul Yogyakarta Tahun 2012.
- b. Diketahuinya usia *menarche* pada siswi kelas VII-VIII di SMP 2 Bantul Yogyakarta Tahun 2012.
- c. Diketahuinya keeratan hubungan status gizi dengan usia *menarche* pada siswi kelas VII-VIII di SMP 2 Bantul Yogyakarta Tahun 2012.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi SMP 2 Bantul Yogyakarta

Hasil penelitian ini dihadapkan dapat dijadikan acuan untuk mengeluarkan kebijakan tentang program gizi di sekolah.

b. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong orang tua untuk berusaha memenuhi kebutuhan gizi remaja dengan menyediakan bahan makanan yang mengandung asupan gizi sesuai kebutuhan remaja.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi mahasiswa STIKES Ahmad Yani

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang hubungan status gizi dengan usia *menarche* sehingga dapat menambah wawasan civitas akademika STIKES Ahmad Yani.

b. Bagi Bidan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang hubungan status gizi dengan usia *menarche* sehingga dapat memotivasi peningkatan pelayanan kesehatan terutama yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan gizi remaja.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berkaitan dengan status gizi dengan usia *menarche* pernah dilakukan oleh peneliti yang terdahulu:

1. Dewi, Arantxa Tiffany Ayu (2009) dengan judul Hubungan Status Gizi Dengan *Menarche* Pada Siswi SD Negeri Serayu Yogyakarta Tahun 2010. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey analitik dengan pendekatan *case control*. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan remaja putri kelas 4, 5, 6 yang sudah mendapat *menarche* dan yang belum mendapat *menarche* di SD Negeri Serayu Yogyakarta. Teknik sampling untuk kelompok kasus adalah total sampling, sedangkan untuk kelompok kontrol dengan menggunakan *random sampling* berjumlah 80 orang. Pengolahan data menggunakan rumus *Chi Kuadrat* (χ^2) hasilnya

dipresentasikan dalam bentuk gambar, tabel distribusi dan narasi. Analisis hasil studi *case control* dapat bersifat sederhana yaitu dengan penentuan *Odds Ratio*. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai χ^2 sebesar 8,584 pada df 1 dengan taraf signifikansi (p) 0,003 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan *menarhe* pada remaja putri di SD Negeri Serayu, dimana hasil perhitungan *odds ratio* menunjukkan bahwa status gizi mempengaruhi *menarhe* pada siswi SD Negeri Serayu Yogyakarta.

Persamaan : metode penelitian, variabel penelitian, teknik sampling.

Perbedaan : waktu, tempat, rancangan penelitian dan teknik analisis data.

2. Letsoin, Erni Susanti (2012) Hubungan Antara Keakraban Orang Tua Dengan Usia *Menarche* Pada Remaja Putri Di SMP Murni Surakarta. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta. Metode Penelitian observasional analitika dengan pendekatan *cross sectional*. Tempat dan waktu penelitian di SMP Murni Surakarta tanggal 21 Juli 2011. Subjek penelitian sebanyak 37 orang, siswi kelas VII SMP Murni Surakarta, memiliki orang tua lengkap, bersedia menjadi responden, dan hadir pada saat dilakukan pengambilan data. Hasil koefisien korelasi sebesar 0,431. Karena nilai berada antara 0,4-0,6 maka hubungan antara usia *menarche* dengan keakraban orang tua adalah sedang. Nilai koefisien bertanda positif yang berarti terjadi hubungan positif, artinya jika keakraban orang tua tinggi maka usia *menarche* remaja putri menjadi tinggi. Nilai signifikansi sebesar 0,008 berarti ada hubungan yang bermakna antara usia *menarche* dan keakraban dengan orang tua pada remaja putri. Kesimpulan: terdapat hubungan positif sedang antara usia *menarche* dan keakraban dengan orang tua yang bermakna secara statistik.

Persamaan : variabel terikat, rancangan penelitian dan teknik sampling

Perbedaan : metode penelitian waktu, tempat, variabel bebas dan teknik analisis data.

3. Jayadi, Dwi Settia (2012), Hubungan Antara Status Gizi Dengan Usia *Menarche* Pada Siswi Kelas VII Di SMP Negeri 1 Ngariboyo Kecamatan

Ngariboyo Kabupaten Magetan. Desain penelitian survey analitik dengan metode *cross sectional*. Populasinya siswi yang sudah mengalami *menarche* pada tiga bulan terakhir berjumlah 33 siswi, dengan besar sampel 31 responden diambil secara *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Variabel independen adalah status gizi dan variabel dependen adalah usia *menarche*. Data dikumpulkan menggunakan kuisioner dan lembar observasi. Dianalisis menggunakan uji *Rank Spearman* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Hampir seluruh responden berstatus gizi baik (74,2%) dan hampir seluruh responden mengalami *menarche* normal (83,9%). Dari hasil uji korelasi *Rank Spearman* didapatkan hasil $p (0,027)$ sehingga $p < \alpha$ maka H_0 ditolak, ada hubungan antara status gizi dengan usia *menarche* di SMP Negeri 1 Ngariboyo Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan. Dari hasil penelitian disimpulkan semakin baik status gizi maka *menarche* normal, diharapkan pada guru untuk memberikan pengetahuan dan pelajaran yang berhubungan antara status gizi dengan usia *menarche* kepada siswa dan siswi khususnya pada mata pelajaran yang ada kaitannya dengan status gizi dan *menarche*.
Persamaan : metode penelitian, variabel penelitian dan rancangan penelitian
Perbedaan : waktu, tempat, teknik sampling dan teknik analisis data.